

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) pendidikan adalah: “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. 2011/07

Lebih lanjut ditegaskan dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk Madrasah Tsanawiyah (Mts) yang ada di MTs Almubarak Marisa harus diselenggarakan

secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan Pembinaan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat (Ali Ibrahim Akbar, 2000), ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (soft skill). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh hard skill dan sisanya 80 persen oleh soft skill. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan soft skill daripada hard skill. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Lickona (1991: 51) Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan,

termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Pembinaan karakter juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. 2012/02

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Buchori (2007), pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Permasalahan pendidikan karakter yang selama ini ada di MTs Al-mubarak Marisa perlu segera dicari alternatif-alternatif solusinya, serta perlu dikembangkannya secara lebih operasional sehingga mudah diimplementasikan di sekolah.

Kegiatan ekstra kurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan Ekstra Kurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstra kurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

MTs Almubarak Marisa merupakan tempat Siswa untuk menuntut ilmu keagamaan, Kegiatan yang dilakukan oleh Sekolah memang merupakan kegiatan keagamaan yang bersifat membina dalam membentuk karakter Siswa, selain itu bisa menambah wawasan Siswa terhadap pengetahuan keagamaan terutama dalam beretika, bermoral, sopan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Meskipun kegiatan-kegiatan keagamaan sering dilakukan oleh Sekolah tetapi masih ada juga siswa yang tidak serius mengikuti kegiatan tersebut. Dan ini salah satu permasalahan yang harus dihadapi oleh guru karena bisa menghambat program yang sudah dijalankan oleh Sekolah untuk membina karakter Siswa menuju kearah yang lebih baik.

Kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan oleh sekolah hanya fokus pada proses kegiatan keagamaan saja, sehingga kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat umum lainnya memang sudah dijalankan namun belum terlaksana secara

maksimal. Ini juga merupakan permasalahan Siswa untuk mengembangkan minat dan bakat belum terlaksana.

Upaya yang bisa dilakukan untuk pembinaan karakter siswa di sekolah di antaranya adalah dengan memaksimalkan fungsi mata pelajaran pendidikan agama di sekolah. Pendidikan agama dapat dijadikan basis untuk pembinaan karakter siswa tersebut. Guru pendidikan agama (guru agama) bersama-sama para guru yang lain dapat merancang berbagai aktivitas sehari-hari bagi siswa di sekolah yang diwarnai nilai-nilai ajaran agama. Dengan cara ini, siswa diharapkan terbiasa untuk melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan yang pada akhirnya dapat membentuk karakternya.

Bukan hanya itu ada juga salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan karakter anak didik adalah kepramukaan. Kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka yang sasaran akhirnya adalah untuk pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan melalui Gugus Depan (Gudep) Gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah dan merupakan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Melalui pendidikan kepramukaan ini dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti

luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggang rasa dan kerjasama.

Tujuan pembinaan kegiatan pembinaan kesiswaan di bidang kepramukaan di sekolah adalah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa.

Pendidikan karakter yang dapat dikembangkan melalui pelaksanaan kegiatan kepramukaan ini adalah:

1. Menumbuhkembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama
2. Melaksanakan kegiatan 7 K (Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian dan kerindangan)
3. Mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah
4. Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur, kepeloporan, dan semangat perjuangan para pahlawan
5. Melaksanakan kegiatan bela negara
6. Menjaga dan menghormati simbol-simbol dan lambang-lambang negara.

Nilai-nilai karakter yang dapat dibina melalui kegiatan-kegiatan di atas adalah demokratis, percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai keberagaman, mandiri, bekerja keras, disiplin, bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Peran Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di MTs Almubarak Marisa”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah Pembinaan Karakter Siswa di MTs Almubarak Marisa.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa Di MTs Almubarak Marisa, Kabupaten Pohuwato.
- b. Apa yang menjadi Faktor Penghambat Dalam Proses Pembinaan Karakter Di MTs Almubarak Marisa, Kabupaten Pohuwato.
- c. Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Proses Pembinaan Karakter Di MTs Almubarak Marisa, Kabupaten pohuwato.
- d. Bagaimana Hasil Pembinaan Karakter yang di lakukan Guru pada Siswa di MTs Almubarak Marisa, Kabupaten Pohuwato.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan utama dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa Di MTs Almubarak Marisa, Kabupaten Pohuwato.
- b. Untuk mengetahui apa yang menjadi Faktor Penghambat Dalam Proses Pembinaan Karakter Di MTs Almubarak Marisa, Kabupaten Pohuwato.
- c. Untuk mengetahui upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Proses Pembinaan Karakter Di MTs Almubarak Marisa, Kabupaten pohuwato.

- d. Untuk mengetahui hasil Pembinaan Karakter yang di lakukan Guru pada Siswa di MTs Almubarak Marisa, Kabupaten Pohuwato.

1.5 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan tersebut di atas diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk memperluas wawasan penulis terhadap penulisan karya ilmiah dan menambah pengetahuan penulis tentang Pembinaan Karakter Siswa Di MTs Almubarak Marisa.
2. Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan proses Pembinaan Karakter Siswa Di MTs Almubarak Marisa.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat bermanfaat bagi penulis serta dapat menambah wawasan bagi pembaca hasil penelitian ini.
2. Hasil penelitian ini penulis berharap agar guru dapat melaksanakan dengan baik proses Pembinaan Karakter Siswa Di MTs Almubarak Marisa